

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Putra, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable. Menurut Arikunto (2006, hlm. 12) menyatakan bahwa “Dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis. Penelitian ini akan menggambarkan komponen atau aspek proses belajar mengajar, isi/materi dan metode pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2 dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Ibnu hadjar (dalam Ahyar et al., 2020) “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu

kuisisioner proses belajar mengajar, isi/materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Instrumen ini dibagikan kepada guru untuk mendapatkan data.

Setelah data terkumpul peneliti melanjutkan penelitian dengan mengolah data lalu menyajikan dalam bentuk statistika dan menganalisis data. Setelah itu masuk ke tahap pembahasan dan kesimpulan. Yang terakhir yaitu peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian kedepannya.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas pada sebuah rencana penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Tahap awal

Pada tahap awal ini peneliti mencari fakta lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2, fakta dilapangan yang terjadi disekolah tersebut adalah mengenai pemilihan isi atau materi, metode pembelajaran dan proses belajar mengajar daring yang tidak variatif sehingga membuat motivasi siswa untuk belajar PJOK kurang dan siswa merasa bosan pada pembelajaran PJOK. Kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

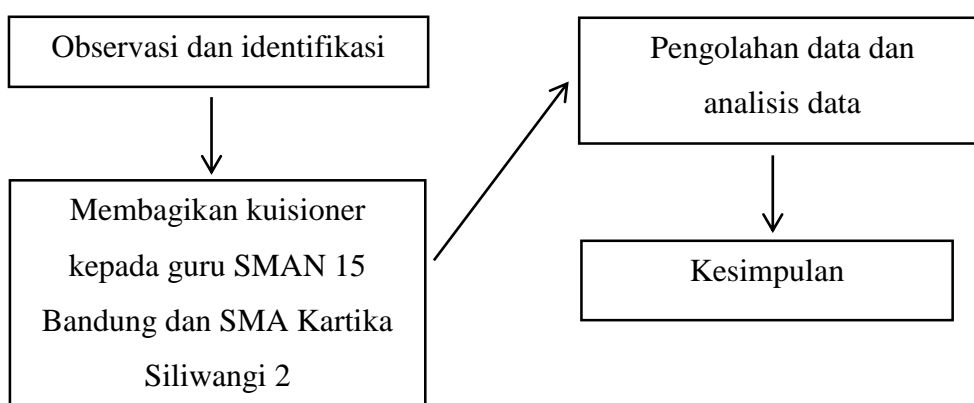
2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisisioner pada sampel guru PJOK di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2.

3) Tahap akhir

Pada tahap akhir ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan dalam penelitian, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian dan disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

Gambar 3.1
Alur Penelitian



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Mulyatiningsih (2011, hlm. 10) “populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam

penelitian ini adalah guru PJOK di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2.

- 1) Populasi guru PJOK di SMAN 15 Bandung berjumlah 2 orang dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Guru PJOK SMAN 15 Bandung

No	Nama	Pendidikan
1	Restu Ramdhani, S.Pd	S1
2	Destra Selviana, S.Pd	S1

- 2) Populasi guru PJOK di SMA Kartika Siliwangi 2 berjumlah 2 orang dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Guru PJOK SMA Kartika Siliwangi 2

No	Nama	Pendidikan
1	Sartono, S.Pd	S1
2	Asep Saeful Rochmat, S.Pd	S1

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data yang diambil dari populasi itu (Susilana, 2015). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang digunakan untuk menentukan sampel pada guru PJOK di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2 menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2015) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Ciri-ciri sampel pada penelitian ini yaitu guru PJOK yang mengajar di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2, memiliki riwayat pendidikan yang jelas, jenis kelamin, dan memiliki pengalaman mengajar.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen dalam penelitian selalu berbeda-beda dan tidak akan sama. Menurut Suharsimi, Arikunto (2000, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu hadjar (dalam Ahyar et al., 2020) “instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan angket atau kuisisioner. Angket atau kuesisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti mengembangkan

instrumen penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2015).

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam menyusun instrumen untuk instrumen:

1) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep dari isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan proses belajar mengajar.

2) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat tiga kuisioner yaitu kuisioner isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan proses belajar mengajar.

3) Pembuatan pernyataan

Pada tahap ini terdapat hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan sebagai berikut:

- a. Peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subyek, predikat, objek, keterangan).
- b. Menghindari kata tidak, selalu, memilih dan kata yang tidak baku.
- c. Tidak memiliki makna yang ganda.

4) Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala oleh karena itu, pada penelitian ini berhubungan dengan mengukur sikap, pernyataan seseorang maka skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (*fenomenal social spesifik*), seperti sikap, minat, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Gradasi yang digunakan penelitian ini adalah 4 kategori yaitu Sering Dilakukan (SD), Dilakukan (D), Pernah Dilakukan (PD) dan Tidak Pernah Dilakukan (TPD). Item pernyataan pada kuisioner ini terdiri dari dua jenis yaitu

item soal positif (*favorable*) dan item soal negatif (*unfavorable*). Sehingga pemberian skor ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alat ukur penelitian

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sering Dilakukan (SD)	4	1
Dilakukan (D)	3	2
Pernah Dilakukan (PD)	2	3
Tidak Pernah Dilakukan (TPD)	1	4

Penyusunan kisi - kisi instrumen dari variabel proses belajar mengajar, peneliti membuat kisi-kisi yang bersumber dari Martinis, Yamin (2007, hlm. 59). Kisi-kisi untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Proses Belajar Mengajar

Definisi Konsep	Aspek/SubVariabel	Indikator
<p>Proses Belajar Mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.</p>	Perilaku/verbal guru	<ul style="list-style-type: none"> – Cara mengomunikasi – Gaya mengajar – Upaya memotivasi – Memfasilitasi belajar siswa
	Perilaku/motivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> – Tindakan partisipasi – Mengerahkan diri – Memotivasi kawan – Mengembangkan potensi diri
	Interaksi guru dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> – Menumbuhkan perilaku positif – Mengembangkan kerjasama – Menimbulkan kolaborasi – Mengomunikasi timbali-balik
	Dukungan faktor lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> – Dukungan alat/media – Difasilitasi sarana – Mengelola ruang – Menata waktu

Selain kisi - kisi kuisisioner proses belajar mengajar, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang bersumber dari buku Rahayu (2013, hlm. 18) mengenai isi/materi pembelajaran. Kisi-kisi instrumen tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Isi/Materi Pembelajaran

Definisi Konsep	Aspek/SubVariabel	Indikator
Isi/materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.	Aktivitas Permainan Bola Besar	<ul style="list-style-type: none"> – Bola basket – Sepak bola – Bola voli
	Aktivitas Permainan Bola Besar	<ul style="list-style-type: none"> – Tenis meja – Bulu tangkis – Softball
	Aktivitas Atletik	<ul style="list-style-type: none"> – Lompat tinggi – Lompat jauh – Lari jarak pendek – Jalan cepat – Lempar lembing
	Aktivitas Senam Lantai	<ul style="list-style-type: none"> – Guling depan dan guling belakang – Lompat kangkang – Sikap lilin – Sikap kayang

	Aktivitas Olahraga Beladiri	– Pencak silat
	Aktivitas Aquatik	– Renang
	Aktivitas Kebugaran Jasmani	– Latihan kecepatan – Latihan kelincahan – Latihan kekuatan – Latihan daya tahan – Latihan koordinasi
	Aktivitas Ritmik	– Senam aerobik – Senam irama

Selain kisi-kisi kuisioner proses belajar mengajar dan isi/materi pembelajaran peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen yang bersumber dari buku Hamzah B. Uno (2011, hlm. 17) mengenai metode pembelajaran. Kisi-kisi instrumen tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Metode Pembelajaran

Definisi Konsep	Aspek/Sub Variabel	Indikator
Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar	Strategi Pengorganisasian (Organizational strategy)	– Mengatur waktu – Menata ruang – Menentukan media pembelajaran – Menentukan materi pembelajaran

Strategi penyampaian (Delivery strategy)	<ul style="list-style-type: none"> – Kecermatan dalam menggambarkan materi – Kemampuan interaksi dengan siswa – Kemampuan dalam menarik perhatian siswa – Kemampuan dalam memilih metode pembelajaran
Strategi pengelolaan (Management strategy)	<ul style="list-style-type: none"> – Menentukan jadwal – Mengamati kemajuan belajar siswa – Memberikan motivasi kepada siswa – Menertibkan siswa

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015).

Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cronbach dan Saifudin Azwar (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa koefisien

validitas yang berkisar antara 0,30 - 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Menurut Masrun, 1979 (dalam Sugiyono, 2015) “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut Sugiyono, (2015, hlm. 228) Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(n \cdot X^2 - (X)^2) \cdot (n \cdot Y^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* kemudian di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,514) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Uji coba Instrumen Proses Belajar Mengajar

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 15 guru pjok di SMA Negeri dan Swasta dengan hasil percobaan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Instrument Proses Belajar Mengajar Pertama

No	r hitung	r table	Status	No	r hitung	r table	Status
1	0,649	0,514	VALID	17	0,807	0,514	VALID
2	-0,001	0,514	TIDAK	18	0,532	0,514	VALID
3	0,595	0,514	VALID	19	0,691	0,514	VALID
4	0,597	0,514	VALID	20	0,708	0,514	VALID

5	0,528	0,514	VALID	21	0,779	0,514	VALID
6	0,295	0,514	TIDAK	22	0,102	0,514	TIDAK
7	0,839	0,514	VALID	23	0,751	0,514	VALID
8	0,570	0,514	VALID	24	0,309	0,514	TIDAK
9	0,715	0,514	VALID	25	0,711	0,514	VALID
10	0,531	0,514	VALID	26	0,516	0,514	VALID
11	0,644	0,514	VALID	27	0,807	0,514	VALID
12	0,729	0,514	VALID	28	0,240	0,514	TIDAK
13	0,657	0,514	VALID	29	0,742	0,514	VALID
14	0,598	0,514	VALID	30	0,186	0,514	TIDAK
15	0,657	0,514	VALID	31	0,661	0,514	VALID
16	0,525	0,514	VALID	32	0,547	0,514	VALID

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji validitas butir item pernyataan proses belajar mengajar bahwa dari 32 item pernyataan diatas terdapat 6 item soal yang tidak valid dan item soal yang memiliki kriteria valid sebanyak 26 soal, oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang. Namun pada penelitian ini karena adanya indikator yang tidak terwakili sehingga akan diuji coba kembali.

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Instrument Proses Belajar Mengajar Kedua

No	r hitung	r table	Status	No	r hitung	r table	Status
1	0,681	0,514	VALID	17	0,799	0,514	VALID
2	0,612	0,514	VALID	18	0,541	0,514	VALID
3	0,631	0,514	VALID	19	0,724	0,514	VALID
4	0,552	0,514	VALID	20	0,666	0,514	VALID
5	0,593	0,514	VALID	21	0,667	0,514	VALID
6	0,590	0,514	VALID	22	0,519	0,514	VALID
7	0,854	0,514	VALID	23	0,812	0,514	VALID
8	0,548	0,514	VALID	24	0,544	0,514	VALID

9	0,745	0,514	VALID	25	0,731	0,514	VALID
10	0,546	0,514	VALID	26	0,738	0,514	VALID
11	0,705	0,514	VALID	27	0,862	0,514	VALID
12	0,735	0,514	VALID	28	0,588	0,514	VALID
13	0,704	0,514	VALID	29	0,750	0,514	VALID
14	0,569	0,514	VALID	30	0,665	0,514	VALID
15	0,704	0,514	VALID	31	0,673	0,514	VALID
16	0,592	0,514	VALID	32	0,542	0,514	VALID

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji coba item pernyataan metode pembelajaran ini bahwa dari 32 item pernyataan semua item pernyataan valid sehingga terdapat 32 item pernyataan yang akan digunakan untuk penelitian.

2) Uji coba Instrumen Metode Pembelajaran

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 15 guru pjok di SMA Negeri dan Swasta dengan hasil percobaan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Coba Instrument Metode Pembelajaran Pertama

No.	r hitung	r table	Status	No.	r hitung	r table	Status
1	0,647	0,514	VALID	13	0,684	0,514	VALID
2	0,047	0,514	TIDAK	14	0,588	0,514	VALID
3	0,625	0,514	VALID	15	0,684	0,514	VALID
4	0,599	0,514	VALID	16	0,734	0,514	VALID
5	0,626	0,514	VALID	17	0,765	0,514	VALID
6	0,615	0,514	VALID	18	0,569	0,514	VALID
7	0,830	0,514	VALID	19	0,669	0,514	VALID
8	0,548	0,514	VALID	20	0,694	0,514	VALID
9	0,747	0,514	VALID	21	0,803	0,514	VALID
10	0,584	0,514	VALID	22	0,591	0,514	VALID
11	0,654	0,514	VALID	23	0,805	0,514	VALID
12	0,722	0,514	VALID	24	0,536	0,514	VALID

Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji validitas butir item pernyataan metode pembelajaran bahwa dari 24 item pernyataan diatas terdapat 1 item soal yang tidak valid dan item soal yang memiliki kriteria valid sebanyak 23 soal, oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang. Namun pada penelitian ini karena adanya indikator yang tidak terwakili sehingga akan diuji coba kembali.

Tabel 3.10

Hasil Uji Coba Instrument Metode Pembelajaran Kedua

No.	r hitung	r table	Status	No.	r hitung	r table	Status
1	0,616	0,514	VALID	13	0,676	0,514	VALID
2	0,523	0,514	VALID	14	0,612	0,514	VALID
3	0,712	0,514	VALID	15	0,676	0,514	VALID
4	0,634	0,514	VALID	16	0,765	0,514	VALID
5	0,574	0,514	VALID	17	0,764	0,514	VALID
6	0,647	0,514	VALID	18	0,606	0,514	VALID
7	0,804	0,514	VALID	19	0,642	0,514	VALID
8	0,571	0,514	VALID	20	0,728	0,514	VALID
9	0,735	0,514	VALID	21	0,794	0,514	VALID
10	0,617	0,514	VALID	22	0,559	0,514	VALID
11	0,637	0,514	VALID	23	0,792	0,514	VALID
12	0,701	0,514	VALID	24	0,659	0,514	VALID

Berdasarkan tabel 3.10 hasil uji coba item pernyataan metode pembelajaran ini bahwa dari 24 item pernyataan semua item pernyataan valid sehingga terdapat 24 item pernyataan yang akan digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan Excel 2013. Menurut Juliansyah (2011, hlm. 165) Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$. Menurut Arikunto (2012, hlm. 89) Penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah

Sumber : Arikunto (2012, hlm. 89).

1) Uji reliabilitas Metode Pembelajaran

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan metode pembelajaran sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Realibilitas Proses Belajar Mengajar

Hasil Realibilitas Cronbach Alpha	
Koofisien Realibilitas	Interpretasi
0,965	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.12 hasil yang diperoleh adalah 0,944. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

2) Uji reliabilitas Proses Belajar Mengajar

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan proses belajar mengajar sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Realibilitas Metode Pembelajaran

Hasil Realibilitas Cronbach Alpha	
Koofisien Realibilitas	Interpretasi
0,944	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.13 hasil yang diperoleh adalah 0,965. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian terdapat data yang harus dibutuhkan untuk pengolahan data, oleh karena itu pada sebuah penelitian terdapat teknik pengumpulan data, dijelaskan oleh Sugiyono (2015) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2015) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada guru PJOK di SMAN 15 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi 2.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Peneliti akan menuangkan hasil dari sumber data yang diperoleh menggunakan statistik deskriptif sederhana dimana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Mann Whitney

Dalam pengujian hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang sesungguhnya antara kedua kelompok data dan dimana data tersebut diambil dari sampel yang tidak saling terkait, kita dapat melakukan pengujian Mann-Whitney. Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U. Prosedur yang dilakukan untuk uji Mann-Whitney, yaitu: (1) menyatakan hipotesis dan taraf nyata α ; (2) menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel; (3) menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel dan menghitung statistik U, dengan rumus $U = n_1n_2 + [n_1(n_1+1)/2] - R_1$, atau $U = n_1n_2 + [n_2(n_2+1)/2] - R_2$; dan (4) penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol (Sriwidadi, 2011).